

**PENGAMALAN AGAMA ISLAM
PENGEMUDI TAKSI PT. JARI ALAM SUPATRA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

IRPANUDDIN DAULAY

NIM : 94221834

**ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2000

Drs. Muhammad Hafiun
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Kepada
Saudara Irpanuddin Daulay Yth.
Lampiran : Eksemplar Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

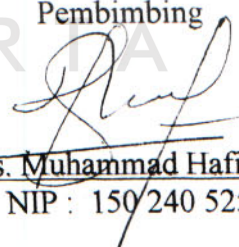
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Irpanuddin Daulay yang berjudul **"PENGAMALAN AGAMA ISLAM PENGEMUDI TAKSI P.T. JARI ALAM SUPATRA YOGYAKARTA"**, telah memenuhi syarat diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk di Munaqosyahkan.

Demikian semoga maklum adanya dan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2000

Pembimbing


Drs. Muhammad Hafiun
NIP : 150 240 525

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGAMALAN AGAMA ISLAM PENGEMUDI

TAKSI P.T. JARI ALAM SUPATRA YOGYAKARTA

Yang Di Persiapkan Dan Di Susun Oleh

IRPANUDDIN DAULAY

NIM : 94221834

Telah di munaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

Pada hari Selasa, tanggal 01 Agustus 2000

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum
NIP. 150 088 689

Sekretaris Sidang

Drs. A. Machfudz Fauzy
NIP. 150 189 560

Penguji I/Pembimbing

Drs. Muhammad Hafiun
NIP. 150 240 525

Penguji II

Drs. Abror Sodik
NIP. 150 240 124

Penguji III

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 150 257 657

Yogyakarta, 01 Agustus 2000

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum

NIP. 150 088 689



MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*"APABILA TELAH DI PUNAIKAN SHALAT, MAKA
BERTEBARANLAH KAMU DI MUKA BUMI, DAN
CARILAH KARUNIA ALLAH BANYAK BANYAK
SUPAYA KAMU BERUNTUNG "*
(QS. Al-JUM'AH: 10)^{*)}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{*)} Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1994), hal. 933.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA :

- 1. AYAH DAN IBUNDA TERCINTA YANG SELALU BERDOA UNTUK KEBERHASILAN ANANDA**
- 2. BAPAK DAN IBU MERTUA YANG BANYAK MENDORONG ANANDA HINGGA SELESAI SKRIPSI INI**
- 3. ABANG ABANG, KAKAK SEMUA YANG SELALU MEMBERIKAN YANG TERBAIK UNTUK ADINDA**
- 4. ISTRI DAN ANAKKU YANG TERCINTA**
- 5. SAHABAT-SAHABAT SEPERJUANGAN YANG TELAH MEMBANTU TERSELESAINYA SKRIPSI INI**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam. Semoga dengan kebaikan tercurah kepada orang-orang yang taqwa dan tiada permusuhan kecuali atas nama orang-orang yang dhalim. Selanjutnya shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw. kepada keluarganya yang beruntung dan seluruh sahabatnya yang mendapat petunjuk dan semoga keselamatan selalu menyertainya.

Karena rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, karena telah menjadi ketentuan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bahwa setiap mahasiswa untuk menyelesaikan program S I diwajibkan menyusun skripsi, untuk memenuhi syarat tersebut penulis menyusun skripsi dengan judul, **“PENGAMALAN AGAMA ISLAM PENGEMUDI TAKSI P.T JARI ALAM SUPATRA YOGYAKARTA”**.

Untu terwujudnya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya, dari :

1. Bapak Drs. Sukriyanto, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Abror Shodiq, selaku Ketua Jurusan BPI
3. Bapak Drs, Muhammad Hafid, selaku Pembimbing yang telah banyak membantu demi kelancaran penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Drs. Muhammad Abu Suhud, selaku Penasehat Akademik
5. Bapak Sudibyo, selaku Manajer Operasional P.T. JAS Taksi Yogyakarta

6. Abanganda, Drs. Muhammad Yamin Daulay, SH dan Drs. Hongku Daulay, yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan bantuan, baik moril maupun materiil kepada adinda
7. Rekan-rekan mahasiswa/i dan juga semua rekan pengemudi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan budi baik yang telah di berikan pada penulis akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah, SWT.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah selesai, namun kiranya masih jauh dari kesempurnaan. Untu itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat turut serta dalam menyumbangkan dakwah Islam dalam rangka mengabdikan diri kepada agama, nusa dan bangsa.

Yogyakarta, Agustus 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENULIS

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teoritik	8
1. Tinjauan Umum Tentang Pengamalan Shalat	8
a. Pengertian	8
b. Dasar Kewajiban Pendidikan Shalat	10
c. Tujuan Shalat	12

d. Pelaksanaan Shalat	13
e. Hukum Meninggalkan Shalat	17
f. Hikmah Shalat	17
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Shalat	19
a. Faktor Keluarga	19
b. Faktor Lingkungan Sosial	20
c. Faktor Pendidikan Agama	21
d. Faktor Ekonomi dan Pekerjaan	22
e. Faktor Usaha	25
f. Faktor Psikologi	26
G. Metode Penelitian	27
1. Populasi dan Sampel	27
2. Metode Pengumpulan Data	29
3. Metode Analisis Data	31

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum PT Jari Alam Supatra Yogyakarta	32
B. Struktur Organisasi	38
C. Tugas, Hak dan Kewajiban Serta Tanggungjawab Administrator PT JAS Taksi	40
D. Kontrol Operasi	43
E. Jumlah Pengemudi Taksi PT JAS	44

BAB III : LAPORAN PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian	47
1. Orientasi	47
2. Pengambilan Responden	48
B. Penyajian Data dan Analisa	48
1. Gambaran Umum Pengemudi Taksi PT JAS Yogyakarta	48
2. Pengamalan Sholat Pengemudi Taksi PT JAS Yogyakarta	55
C. Kejegan Pelaksanaan Sholat Wajib Lima Kali Sehari Semalam Pengemudi Taksi PT JAS Yogyakarta ...	61
D. Ketetapan Waktu Pelaksanaan Sholat Wajib Lima Kali Sehari Semalam Pengemudi Taksi PT JAS Yogyakarta	63

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68
C. Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIARAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURICULUM VITAE)

DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Pendidikan Agama Pengemudi Taksi PT.JAS Yogyakarta
TABEL 2	: Tempat Pengemudi Taksi Mendapatkan Pendidikan
TABEL 3	: Pendidikan Akhir Pengemudi Taksi
TABEL 4	:Keaktifan Mengikuti Pengajian Pengajian Pada Waktu Masih Kecil
TABEL 5	: Pengetahuan Syarat Dan Rukun Shalat Pengemudi Taksi PT. JAS Yogyakarta
TABEL 6	:Pengetahuan Menjamak Shalat Pengemudi Taksi PT. JAS Yogyakarta
TABEL 7	:Pengamalan Shalat Dhuhur Pengemudi Taksi PT. JAS Yogyakarta
TABEL 8	:Pengamalan Shalat 'Ashar Pengemudi Taksi PT. JAS Yogyakarta
TABEL 9	:Pengamalan Shalat Maghrib Pengemudi Taksi PT. JAS Yogyakarta
TABEL 10	:Pengamalan Shalat 'Isya' Pengemudi Taksi PT. JAS Yogyakarta
TABEL 11	:Pengamalan Shalat Subuh Pengemudi Taksi PT. JAS Yogyakarta
TABEL 12	:Pengamalan Shalat Jum'at Pengemudi Taksi PT. JAS Yogyakarta

TABEL 13 :Keajegan Pelaksanaan Shalat Wajib Lima Kali Sehari
Semalam Pengemudi Taksi PT. JAS Yogyakarta

TABEL 14 :Ketepatan Waktu Shalat Wajib Lima Kali Sehari Semalam
Pengemudi Taksi PT. JAS Yogyakarta

TABEL 15 :Faktor Faktor Yang Mendukung Pengamalan Shalat Wajib
Lima Kali Sehari Semalam Pengemudi PT. JAS
Yogyakarta

TABEL 16 :Faktor Faktor Yang Menghambat Pengamalan Shalat
Wajib Lima Kali Sehari Semalam Pengemudi Taksi PT.
JAS Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul **“PENGAMALAN AGAMA ISLAM PENGEMUDI TAKSI PT. JARI ALAM SUPATRA YOGYAKARTA”**.

Untuk menghindari kekaburan dan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi tersebut diatas, maka pada bagian awal ini, akan kami berikan penjelasan tentang istilah-istilah yang kemungkinan besar menimbulkan persepsi yang berbeda pada judul skripsi ini.

Istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Pengamalan Agama Islam

Pengamalan agama Islam adalah sesuatu aktifitas nyata seorang muslim dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, istilah pengamalan agama ini dikenal dengan istilah ibadah atau oleh Hammudah Abdalati dikatakan bentuk pengamalan agama ini biasanya disebut rukun Islam yang meliputi pengamalan sholat, zakat, puasa dan haji.¹⁾

Berdasarkan pengertian diatas, maka pengamalan agama Islam yang dimaksudkan adalah pelaksanaan sholat, dalam hal ini dibatasi pada ibadah

¹⁾ Hammudah Abdalati, *Islam Dalam Sorotan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 67.

sholat wajib lima kali sehari semalam, yang mencakup pada masalah keajegan dan ketepatan waktu sholat.

2. Pengemudi Taksi

Yaitu orang yang mengemudikan taksi²⁾. Pengertian secara operasional dalam judul tersebut adalah pengemudi taksi PT. Jari Alam Supatra Yogyakarta, yang beragama Islam dan masih aktif membawa taksi.

3. PT. Jari Alam Supatra Yogyakarta

PT. Jari Alam Supatra adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang angkutan umum berupa angkutan taksi dan berlokasi di jalan Kapten P. Tendean No. 39 Yogyakarta.

Jadi dari penegasan istilah-istilah dalam judul tersebut diatas, maka pengertian judul secara keseluruhan adalah tentang pengamalan sholat wajib lima kali sehari semalam, baik dikerjakan secara sendiri maupun berjamaah, ditinjau dari segi keajegan dan ketepatan waktunya setiap hari, sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT. Para pengemudi taksi P.T. Jari Alam Supatra Yogyakarta, yakni pada saat mereka bekerja antara jam 08.00 Wib-07.00 Wib besok harinya. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Juli tahun 2000.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama Islam merupakan petunjuk yang sangat sempurna bagi umat manusia dalam melaksanakan aktifitas hidup di dunia ini, dimana dalam agama

²⁾Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 854.

bagi umat manusia berupa sistem dan norma yang memberi tuntunan, bimbingan serta petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani hidup dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam kehidupannya. Ajaran-ajaran tersebut secara global terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Di dalam kitab suci Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada umat manusia agar bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh guna memenuhi kebutuhan hidupnya didunia ini. Namun demikian, disisi lain Allah juga melarang kepada umat manusia dalam berlomba-lomba untuk mendapatkan kesejahteraan duniawinya dengan melupakan akhiratnya, yakni melupakan kewajiban beribadah kepada Allah. Jadi pada dasarnya manusia di beri kebebasan untuk memilih lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga kepada manusia diberi peringatan oleh Allah agar di dalam menggeluti pekerjaan itu manusia jangan sampai melupakan ataupun melalaikan kewajibannya beribadah kepada Allah. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qoshosh, ayat 77, Allah SWT berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا... (القصص ٧٧)

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi." (Q.S. Al-Qoshosh : 77).³⁾

³⁾ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1990), hal. 623

Bila ditelusuri pada dasarnya selain aspek ibadah yang terkandung didalamnya, kesibukan bekerja yang dilakukan manusia itu adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, yaitu mencari harta dan memperoleh kekayaan. Sedang harta kekayaan tersebut adalah sesuatu yang cenderung di senangi manusia. Sehingga karena rasa senang dan cintanya kepada harta kekayaan tersebut, orang rela berkorban apa saja untuk mendapatkannya, tak terkecuali dengan mengorbankan agamanya. Karena itu tidak mengherankan bila seseorang itu karena terlalu disibukkan oleh pekerjaannya terkadang menjadikannya lupa kepada kewajiban agamanya, termasuk ibadah sholat sebagai aspek keakheratan.

Ibadah shalat adalah merupakan ibadah yang telah ditentukan pola dan caranya secara jelas. Di lihat dari ketetapan waktu, shalat telah ditentukan waktunya. Artinya secara mendasar seseorang mengerjakan shalat di luar waktu shalat yang telah ditentukan maka shalatnya tidak syah. Keharusan ini membawa konsekwensi psikologis umat Islam untuk selalu ingat dan selalu membuat perencanaan shalat setiap harinya.

Disela-sela ketatnya waktu shalat ini, Allah SWT memberikan dispensasi yang berupa penundaan atau pemajuan waktu shalat. Diantaranya bentuk dispensasi tersebut adalah Jama' dan Qoshor, baik Jama' Ta'dim maupun Jama' Ta'khir dan shalat Qoshor serta Jama' Qoshor. Dilihat dari aspek keterikatan shalat bagi umat Islam, jelas shalat tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun bagi orang mukallaf. Artinya baik dilihat dari waktu shalat maupun bentuknya, shalat itu dikerjakan sesuai dengan keadaannya,

seperti bagi orang sakit dapat shalat dalam hati, artinya shalat dapat dikerjakan dalam keadaan berdiri, duduk atau berbaring.

Islam mengajarkan bahwa ibadah adalah mudah dan ringan, itu dengan tujuan agar umat Islam dengan senang hati melaksanakannya secara kontinyu, jangan sampai dirasakan terlalu banyak beban yang akan menyempitkan manusia. Keseimbangan hidup agar selalu dapat terpelihara dengan sebaik-baiknya. Sebab dalam hidup ini, kebutuhan manusia amat banyak, harus mencari nafkah untuk diri sendiri, orang lain yang menjadi tanggung jawabnya, harus mencari ilmu agar dapat meningkatkan kehidupannya, harus mengadakan penyantunan kepada orang lain yang membutuhkan, agar memperoleh pedoman-pedoman hidup yang benar.

Seiring dengan prinsip mudah dan meringankan dalam urusan ibadah, maka Islampun mengatur banyak perkecualian-perkecualian, peranebasan-pembebasan dan kemudahan-kemudahan dalam keadaan tertentu. Misalnya, apabila orang sedang dalam bepergian jauh untuk mencari nafkah ke kota lain, dibolehkan memendekkan jumlah rokaat shalat dan juga mengumpulkan dua waktu shalat menjadi satu, dan lain-lainnya.

Pekerjaan menjadi pengemudi taksi merupakan suatu usaha jasa angkutan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan itu sangat menyita waktu, tenaga dan pikiran, karena disamping menjaga keselamatan penumpang juga keselamatan pemakai jalan lainnya. Dan kemudian di tambah lagi persaingan dalam mencari penumpang dengan sebanyak-banyaknya untuk memenuhi setoran dan mendapatkan penghasilan

setelah terpenuhinya kewajiban setoran tersebut. Sehingga konsentrasi dan stamina yang prima sangat dibutuhkan seorang pengemudi.

Para pengemudi taksi PT. JAS mulai bekerja dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB pada keesokan harinya. Pola jam kerja mereka tidak ditentukan oleh pengaturan waktu, tapi sesuai dengan permintaan konsumen.

Dari pemaparan pola kerja diatas, maka di duga akan mempengaruhi waktu bagi pengemudi taksi untuk melaksanakan kewajiban mengerjakan sholat wajib. Hal tersebut akan sangat tergantung pada keimanan dan ketaqwaan masing-masing para pengemudi. Mengingat bekerja juga merupakan salah satu perwujudan dari ibadah kepada Allah Swt., namun keduanya bekerja dan ibadah harus tetap seiring sejalan.

Untuk itu, maka penulis tertarik pada predikat mereka sebagai pengemudi taksi yang harus bekerja keras demi terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari untuk anak dan istri, meski sering dipojokkan oleh situasi atau kondisi-kondisi yang mendesak, namun kelihatannya masih eksis menjalankan kewajiban sholat lima waktu. Bagaimanapun adanya, shalat menghendaki pemusatan pikiran dan perhatian kepada Allah SWT dengan dzikir, doa, memohon dan menundukkan diri kepada Kekuasaan dan Keagungan-Nya. Dari sisi inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian bagaimana keadaan yang sesungguhnya tentang pengamalan mereka dalam menjalankan shalat wajib. Penelitian ini tidak saja menarik untuk dikaji secara ilmiah, akan tetapi dilihat dari segi dakwah setidaknya dapat memberikan sumbangan praktis akan

pembinaan dan bimbingan serta pengembangan dakwah di kalangan para pekerja, khususnya para pengemudi taksi P.T. Jari Alam Supatra, yang beragama Islam.

C. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengamalan shalat wajib lima kali sehari semalam para pengemudi taksi di P.T. Jari Alam Supatra Yogyakarta
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengamalan shalat wajib lima kali sehari semalam para pengemudi taksi di P.T. Jari Alam Supatra Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat wajib lima waktu pengemudi taksi P.T. Jari Alam Supatra Yogyakarta.
2. Untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi shalat wajib lima kali sehari semalam para pengemudi taksi di P.T. JAS Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi P.T. Jari Alam Supatra Yogyakarta merupakan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dan meningkatkan ketaqwaan serta keimanan, khususnya pengemudi taksi P.T. JAS Yogyakarta.
2. Diharapkan dapat menambah informasi ilmiah bagi perpustakaan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai pengamalan agama dalam masyarakat.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

Untuk memberikan gambaran tentang teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini atau sebagai bahan rujukan dalam penulisan selanjutnya, maka perlu dikemukakan tentang teori-teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan pembahasan skripsi ini.

1. Tinjauan Tentang Pengamalan Sholat

a. Pengertian Pengamalan Shalat

Dalam penegasan judul telah dibahas sedikit, namun agar lebih jelas akan penulis uraikan lebih lanjut supaya diperoleh pemahaman yang benar.

Menurut Zakiah Daradjat, pengertian pengamalan yang kaitannya dengan penghayatan, adalah :

“Pengamalan jika ditinjau dari segi kejiwaan, maka pengamalan adalah lanjutan yang wajar dari penghayatan. Apabila penghayatan sesuatu itu telah menjadi bagian dalam kepribadian, maka dengan sendirinya akan memantul dalam segi penampilan, kepribadian itu, yaitu dalam tutur kata, sikap, jiwa, tingkah laku,... atau dengan perkataan lain segala gerak

geriknya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara akan tampil dengan jelas sesuatu yang dihayatinya.⁴⁾

Pengertian shalat menurut Hasybi Ash-Shiddiqy yang membagi dalam beberapa pengertian :

1. *Pengertian secara lahir*

Ahli Fiqh mengartikan shalat sebagai berikut :

Beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

2. *Pengertian Secara Hakikat*

Ahli hakikat mentakrifkan shalat dengan takrif yang melukiskan hakikat, yaitu terhadap hati (jiwa) kepada Allah, yang mendatangkan takut kepada Allah serta menumbuhkan di dalam jiwa raga Keagungan dan Kebesaran-Nya.

3. *Pengertian menggambarkan ruh shalat, yaitu Berharap kepada Allah SWT, dengan sepenuh hati dengan segala khusu' dihadapan-Nya dan ikhlas sepenuh hati dalam berzikir, berdo'a dan memuji.*

Kemudian beliau menyimpulkan bahwa pengertian shalat adalah “berhadap hati (jiwa) kepada Allah SWT, hadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa Kebesaran dan Kekuasaan-Nya dengan penuh khusu' dan ikhlas di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di sudahi dengan salam.”⁵⁾

Dari pengertian pengamalan dan pengertian shalat, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pengamalan shalat adalah suatu perbuatan dengan kesungguhan hati, hati berhadap kepada Allah sehingga mendatangkan rasa takut atas Kebesaran-Nya dan Kekuasaan-Nya, di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan

⁴⁾ Zakiah Darajat, *Peranan IAIN Dalam Pelaksanaan Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 15.

⁵⁾ T.M Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hal.62-64.

disudahi dengan salam, atas dasar melaksanakan perbuatan shalat tersebut secara ikhlas.

b. Dasar Kewajiban Mendirikan Sholat

Setiap tingkah laku atau perbuatan manusia yang bernilai ibadah kepada Allah tentu mempunyai dasar hukum dalam pelaksanaan ibadah tersebut. Demikian pula dengan shalat, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-An-Kabut ayat 45;

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت ٤٥)

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar". (Q.S. Al-An-kabut : 45)⁶⁾

Dalam ayat lain disebutkan Surat An-Nisa' ayat 103;

فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا (النساء ١٠٣)

"Maka dirikanlah shalat itu (sebaik-baiknya). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman"(Q.S. An-Nisa' : 103)⁷⁾

Kedua ayat tersebut diatas, memerintahkan kepada kita para umat Islam untuk mendirikan shalat, menyatakan bahwa shalat itu menghalangi kita dari perbuatan keji (fahsyah) dan munkar, menyuruh kita untuk menegakkan shalat pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

⁶⁾ Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Op. Cit, hal. 635.

⁷⁾ Ibid, hal. 138.

Sedangkan dasar kewajiban mendirikan shalat dari hadist Nabi

Muhammad, SAW, adalah :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

"Dirikanlah Islam itu atas dasar lima perkara, yaitu mengakui bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, dan mengerjakan haji ke Baitullah dan puasa pada bulan Ramadhan." (H.R.Buchori dan Muslim dari Ibnu Umar).⁸⁾

Hadist tersebut menerangkan bahwa sendi atau rukun Islam ada lima, yaitu : Syahadat, shalat, zakat, haji, dan puasa di bulan Ramadhan.

Dengan demikian shalat lima kali dalam sehari semalam merupakan salah satu sendi agama yang harus ditegakkan. Shalat lima waktu sehari semalam, yaitu : Dhuhur, Ashar, Maghrib, 'Isya', dan Subuh dan fardhu Jum'at. Inilah yang difardhukan oleh Allah SWT, kepada manusia.

Kemudian kepada siapakah shalat lima waktu itu diwajibkan untuk melaksanakannya ?

T.M. Hasbi Ash-Shiddiqy, menerangkan bahwa shalat itu difardhukan atas tiap-tiap orang yang mukallaf (orang-orang yang telah akil baliq), kecuali tiga golongan yang tidak termasuk kedalamnya, yaitu :

1. Orang yang tidak sanggup mengerjakan dengan isyarat lagi
2. Orang yang pitam (pingsan)
3. Orang perempuan yang sedang haid dan nifas.

⁸⁾ Aminah Abdul Dahlan, *Penerjemah Hadist Arba'in An-Nawawiyah*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1972), hal. 14-15.

Disamping itu juga ada pengecualian, kepada anak kecil dan orang gila.⁹⁾

Dengan demikian jelaslah bahwa shalat lima waktu itu diwajibkan bagi orang Islam, berakal dan akil baliq dimana saja dan kapan saja bila waktu shalat tiba, maka harus dikerjakan kecuali tiga golongan, yaitu; orang yang hilang akal serta orang yang dalam keadaan haid dan nifas.

Bagi orang-orang yang dalam situasi dan kondisi tertentu tidak mampu menjalankan shalat sebagaimana mestinya, maka Allah SWT, memberikan rukhsah atau keringanan, yaitu peraturan tambahan yang dijalankan berhubung adanya hal-hal memberatkan sebagai pengecualian dari peraturan-peraturan pokok atau umum.¹⁰⁾

Rukhsah itu dapat diberikan kepada orang-orang yang keadaan terpaksa atau apabila ada hal-hal yang memberatkan untuk melaksanakannya, maka mereka boleh mengambil rukhsah. Adapun rukhsah dalam shalat itu adalah seperti: Shalatnya orang sakit, shalat dengan jama'qosor.

c. Tujuan Shalat

Tujuan shalat disini adalah menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Zat Yang Maha Suci sebagai hamba untuk mendidik rohani agar selalu terjaga keimanannya, selain itu untuk kebaikan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.¹¹⁾

⁹⁾ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Op. Cit*, hal. 68.

¹⁰⁾ A. Hanafi, *Ushul Fiqh VIII*, (Jakarta: Wijaya, 1981), hal. 29.

¹¹⁾ Nasruddin Rozak, *Dimul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981), hal.

Shalat sebagai tiang agama yang sekaligus merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas diri sebagai makhluk yang alami dan sebagai penolakan terhadap segala ketidak adilan guna menuju kebaikan dan cinta kasih terhadap sesama. Menurut Hammudah Abdalati, shalat mempunyai tujuan yang efektif :

1. *Shalat itu memperkuat keimanan akan adanya kebaikan Allah SWT, dan selanjutnya akan menanamkan kepercayaan dan keimanan kedalam lubuk hati manusia sedalam-dalamnya.*
2. *Shalat menyuburkan kepercayaan dan selanjutnya melapangkan jalan dalam segala kehidupan.*
3. *Shalat akan menolong manusia untuk merealisasikan aspirasi yang alami dan insting untuk membentuk kebesaran dan ketinggian moral dan kemudian memperbaiki dan menyegarkan pertumbuhannya.*
4. *membersihkan qolbu dan mengembangkan pikiran, meluruskan pikiran dan membetulkan jiwa.*
5. *Memelihara kebaikan-kebaikan dan setiap elemen manusiawi, menjauhkan syetan dan segala akibat yang ditimbulkan oleh godaannya.¹²⁾*

d. Pelaksanaan Shalat

Agar ibadah shalat dapat diterima Allah SWT, maka sangat perlu untuk memperhatikan cara-caranya. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam melaksanakan shalat, antara lain :

1. Shalat fardhu yang ditentukan bilangan dan waktunya adalah :

a. Shalat Dhuhur

Shalat dhuhur terdiri dari empat raka'at. Sedangkan waktunya adalah bermula dari tergelincirnya matahari dari tengah-tengah

¹²⁾ Hammudah Abdalati, *Islam Suatu Kepastian, Terjemahan Lofita Anas*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), hal. 128.

langit dan berlangsung sampai bayang-bayang sesuatu itu sama panjang dengan sekalian bayangan sewaktu tergelincir matahari.

b. Shalat Ashar

Terdiri dari empat rakaat, waktunya adalah bermula bila bayang-bayang suatu benda itu tidak sama panjang dengan benda itu sendiri, yakni setelah bayangan waktu tergelincir dan berlangsung sampai terbenamnya matahari.

c. Shalat maghrib.

Terdiri dari tiga rakaat, waktunya adalah bila matahari telah terbenam dan tersembunyi dibalik tirai dan berlangsung sampai terbenam syafak atau awan merah.

d. Shalat Isya

Terdiri dari empat rakaat, waktunya adalah bermula waktu lenyapnya syafak merah dan berlangsung hingga seperdua malam.

e. Shalat Subuh.

Terdiri dari dua rakaat, waktunya adalah bermula dari saat terbitnya fajar shadik dan berlangsung sampai terbitnya matahari.¹³⁾

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut diatas, maka shalat harus dilakukan secara teratur, maksudnya mengerjakan shalat lima waktu itu setiap harinya, dan tanpa ada yang ditinggalkan dalam keadaan bagaimanapun. Apabila shalat fardhu tersebut dilakukan secara teratur lima waktu sehari semalam dan bukan paksaan tetapi dengan

¹³⁾ Sayyid sabiq, *fikih sunnah I* (Bandung: PT.Al-Ma'arif 1997), hal. 212-224.

kesadaran dan dengan motivasi yang ikhlas mencari ridho Allah SWT, maka sebanyak itu pula jasmani dan rohani dilatih berhadapan dengan Dzat yang Maha Suci, efeknya adalah akan membawa kepada kesucian jasmani maupun rohani.

2. Syarat-syarat Dan Rukun Shalat

Agama Islam mewajibkan umatnya untuk mengerjakan shalat fardhu lima waktu sehari semalam, yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Beragama Islam.
- b. Akil (berakal)
- c. Baligh (dewasa)
- d. Dalam keadaan jaga¹⁴⁾

Adapun syarat sahnya untuk melakukan shalat adalah :

- a. Mengetahui tentang masuknya waktu.
- b. Suci dari hadast kecil dan hadast besar.
- c. Suci badan, pakaian, dan tempat shalat dari najis yang kelihatan, bila memungkinkan.
- d. Menutup aurat
- e. Menghadap kiblat.¹⁵⁾

¹⁴⁾ M. Noor Maddawam, *Bersuci dan Shalat serta Bukti-bukti Hikmahnya*, (Yogyakarta: Yayasan Bina Karir LPS BIP, 1988), hal 90-91

¹⁵⁾ Sayyid Sabiq, Op.Cit, hal 263-276

Sedangkan yang termasuk rukun-rukun atau fardhu-fardhu dalam shalat adalah :

- a. Niat.
- b. Berdiri.
- c. Takbirotul ihram.
- d. Membaca surat Al-Fatihah.
- e. Ruku' serta tuma'ninah (berhenti sebentar)
- f. I'tidal serta tuma'ninah (berhenti sebentar)
- g. Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (berhenti sebentar)
- h. Duduk tahyat akhir serta tuma'ninah (berhenti sebentar)
- i. Membaca tasyahut akhir pada tahyat akhir.
- j. Membaca shalawat atas junjungan Nabi Muhammad SAW.
- k. Mengucapkan salam serta menoleh kekanan.
- l. Menertibkan rukun.¹⁶⁾

Kewajiban shalat fardu harus dilakukan oleh setiap muslim yang mukhalaf. Kewajiban shalat tersebut merupakan keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim, kecuali tiga golongan, yakni :

- a. Orang yang tidak sanggup lagi mengerjakannya dengan isyarat.
- b. Orang yang pingsan hingga keluarnya waktu.
- c. Orang perempuan yang sedang berhaid dan bernifas.

¹⁶⁾ M. Noor Maddawam, Op.Cit,hal 107-122

Sedangkan orang yang sakit diwajibkan shalat secara yang disanggupi, yakni dengan berdiri, duduk, atau berbaring.¹⁷⁾

e. Hukum Meninggalkan Shalat

Sebagaimana diketahui bahwa shalat lima waktu dasar hukumnya adalah wajib, yaitu apa bila ditinggalkan akan mendapatkan dosa dan siksa dari Allah, seperti Firman-Nya dibawah ini:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ * قَالَ لَوْلَا نَكَ مِنَ الْمَصَلِّينَ (المائدة ٤٢-٤٣)

“Apakah yang memasukkan kamu ke dalam saqor?, mereka menjawab: kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang shalat”. (Q.S. Al-Mudatsir: 42-43).¹⁸⁾

Dari Ayat tersebut di atas menjelaskan orang yang tidak menjalankan shalat, maka akan masuk neraka. Sedang dalam sabda Rasulullah SAW yang berbunyi, sebagai berikut:

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

“Batas di antara seseorang dengan kekafiran itu ialah meninggalkan shalat”. (H.R. Ahmad Muslim, Abu Daud, Turmidzi dan Ibnu Majah).¹⁹⁾

Dari hadist tersebut di atas mengandung maksud bahwa orang yang meninggalkan shalat wajib, maka dihukumkan kafir.

f. Hikmah Shalat

Shalat adalah salah satu ibadah yang sangat penting dalam kehidupan umat, inaka sudah barang tentu kedudukan shalat dalam ajaran agama Islam dipandang paling pokok, karena dengan melaksanakan shalat

¹⁷⁾ T.M Hasbi Ash-Shiddieqy. Op.Cit, hal 68

¹⁸⁾ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit, hal 995.

¹⁹⁾ Sayyid sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: PT.Al-Ma'arif,1994), hal 197

manusia bisa berkomunikasi dengan Allah SWT, shalat sebagai media komunikasi antara hamba dengan khaliqnya.

Adapun hikmah-hikmah shalat adalah sebagai berikut :

1. Mengingatn kita kepada Allah, menghidupkan rasa takut kepada-Nya dan menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaran dan rasa ketinggian Allah SWT, serta meng-Esakan kebesaran dan kekuasaan-Nya.
2. Mendidik dan melatih kita menjadi tenang, orang yang menghadapi segala kesusahan dengan hati yang tetap dan tenang.
Shalat itu menghasilkan ketetapan pendirian, tidak takut kemiskinan.
3. Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkaran dan keburukan.²⁰⁾

Menurut Drs. H. MS Projodikoro dkk, berpendapat bahwa hikmah shalat dapat mendekatkan manusia dengan Tuhan, yang menyebabkan manusia akan selalu ada dalam kebenaran, kesucian secara lahir maupun batiniah.²¹⁾

Dari keterangan-keterangan diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa hikmah shalat itu menjadikan manusia berkepribadian luhur, jiwa akan merasa tentram dan akan menimbulkan suatu kepercayaan diri. Shalat juga memberikan kita keterangan dan kekuatan dalam menghadapi segala permasalahan dalam hidupnya, dengan shalat juga dapat meningkatkan budi pekerti seorang manusia, akan selalu

²⁰⁾ Hasbi Ash-shiddiqy, Op.Cit, hal 54-57

²¹⁾ Projodikoro dkk, *Nilai-nilai Islam* (Yogyakarta, Sumbangsih Ofset, 1988), hal 189.

menjalankan kebaikan dan mencegah serta menghindarkan dari kemungkaran-kemungkaran. Dengan shalat berjamaah, dengan sendirinya muncul perasaan solidaritas antara muslim, artinya dengan seringnya bersama-sama dalam menjalankan shalat baik di masjid dan di rumah atau dimanapun yang memungkinkan untuk shalat, dengan sendirinya terjalin silaturahmi, ta'aruf yang kemudian akan timbul rasa kebersamaan, saling memiliki, perduli dengan lainnya. Apabila manusia melaksanakan shalat yang sesungguhnya artinya tahu fungsi, arti, dan hikmah shalat terutama shalat wajib lima waktu dan dilaksanakan secara ajeg dan istiqomah, maka setiap orang muslim yang melaksanakan perbuatan demikian itu diharapkan dapat tercermin dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam pekerjaannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Shalat

a. Faktor Keluarga

Di dalam pembinaan moral dan agama faktor keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena kehidupan agama dan nilai-nilai lainnya seorang anak lebih banyak diperoleh dalam lingkungan rumah tangga. Baik yang dirasakan langsung dan perlakuan orang tuanya maupun dari suasana hubungan antara orang tua dan saudara-saudaranya. Pengamalan dalam keluarga ini merupakan dasar dari pembinaan pribadi, secara keseluruhan termasuk pengamalan agama.

Oleh karena itu sebagai orang tua dalam rumah tangga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keluarganya dikemudian hari. Orang tua sebagai pembina utama bagi anak-anaknya, sikap mental serta kehidupan moral dan agamanya orang tua merupakan contoh dan tauladan yang akan menjadi unsur yang di serap oleh anak dalam pertumbuhan pribadinya di kemudian hari.²²⁾

Sebagaimana di sebut hadist Nabi SAW, di bawah ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِتْرَةِ حَتَّى يَغْرِبَ عَنْهُ لِسَانُهُ
فَأَبَوَاهُ يَهُودِيَّةٌ أَوْ نَصْرَانِيَّةٌ أَوْ يَمَجُوسِيَّةٌ

"Setiap bayi yang dilahirkan dengan membawa fitrah sehingga lidahnya dapat berkata-kata, maka ke dua orang tuanya dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi". (HR. Ath-Thabarany yang bersumber dari Al-Aswad).²³⁾

b. Faktor Lingkungan Sosial

Manusia sebagai makhluk hidup yang terus mengalami perkembangan sesuai dengan keadaan alam. Secara alamiah manusia dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dimana mereka tinggal.

Dengan demikian lingkungan mempunyai peranan dalam kehidupan manusia. Lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi ibadah seseorang, karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

²²⁾ . Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal 135

²³⁾ Mahjuddin, *Kejadian dan Fitrah Manusia*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1987), hal 23-24.

Suatu perubahan dapat terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan pengaruh dari luar masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat ini mengakibatkan perubahan dibidang mental, seperti; perubahan nilai, faedah, pandangan hidup dan seterusnya. Konsep-konsep masih tercantum seperti masa lampau, akan tetapi pengertian yang diberikan atau penafsirannya sudah berbeda dengan yang lalu.²⁴⁾

Oleh karena itu pembentukan kepribadian seseorang yang sesuai dengan ajaran agama akan berhasil dengan baik, jika seluruh lingkungan hidup turut mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang (keluarga, sekolah, dan masyarakat) sama-sama mengarah kepada pembinaan jiwa agama pada seseorang.

c. Faktor Pendidikan Agama

Pendidikan secara keagamaan merupakan dasar pembentukan kepribadian, kemajuan ilmu, kemajuan teknologi dan kemajuan sosial.²⁵⁾

Pendidikan sebagai dasar pembentukan kepribadian seseorang, ini menunjukkan bahwa seseorang yang memperoleh pendidikan tidak hanya menjadikan seorang tersebut pandai dalam suatu ilmu atau teknologi saja, tetapi akan lebih jauh lagi yaitu membangun kepribadian seseorang. Oleh karena itu pendidikan keluarga yang ditanamkan merupakan fondamen

²⁴⁾ Soerjono Soekanto, MA, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1982), hal 83

yang membangun kepribadian seseorang dan jika seseorang telah berkepribadian baik dan berilmu, maka kesadaran tingkat keagamaan akan lebih baik dari yang tidak berpendidikan. Kesadaran keagamaan seseorang yang di barengi dengan penalaran ilmu akan lebih kuat imannya dibanding dengan orang yang tidak berilmu.

Hal ini dapat di lihat pada Firman Allah SWT:

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

*"Sesungguhnya yang takut (dengan sebenar-benarnya) kepada Allah dari hamba-hambanya itu ialah orang-orang yang beriman."*²⁶⁾

Karena ulama adalah orang yang berilmu, maka kesadaran dalam menjalankan agama akan lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu. Hal ini juga dapat dilihat pada para pekerja, seperti para pengemudi taksi, mereka yang berasal dari keluarga yang berpendidikan agamanya ketat dan mendapat pendidikan secara formal cukup, maka kesadaran beragamanya akan lebih tinggi dibanding dengan keluarga yang tidak berpendidikan.

d. Faktor Ekonomi atau Pekerjaan

Sudah menjadi kodrat manusia mencintai kesenangan hidup di dunia. Setiap orang membutuhkan harta benda untuk bekal hidup di dunia, sebagaimana untuk melangsungkan hidup sehari-hari. Dalam rangka memenuhi kebutuhan materi, manusia berlomba-lomba untuk

²⁶⁾ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit,hal.700.

mendapatkan yang terbanyak, tanpa berfikir bahwa kebutuhan tidak akan pernah tercukupi apabila hanya dengan pemenuhan materi saja. Karena kebutuhan materi ini hanya dapat dipenuhi jika manusia berfikir bahwa rizki datangnya dari Allah SWT. Islam menghendaki adanya keseimbangan dalam hal ekonomi, yaitu untuk kepentingan dunia dan akhirat, juga untuk pribadi dan masyarakat. Kesemuanya itu adalah dalam rangka untuk mencari keridhaan Allah SWT.

Dengan demikian ekonomi yang dicari tersebut adalah semata-mata sebagai bekal dan sarana beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana tugas manusia hidup di dunia adalah untuk beribadah yang didalamnya mengandung arti mengabdikan, melaksanakan pengabdian dan mempertahankan diri. Sikap ini yang paling sempurna menurut Hasbi Ash-shiddieqy adalah shalat. Sebab shalat terdapat tiga aspek eksistensi fungsi manusia, yaitu : hati, lidah dan anggota badan.²⁷⁾

Harta dan anak adalah merupakan hal yang disenangi manusia, karena hartanya itulah orang rela berkorban untuk mendapatkannya. Sehingga orang lupa pada kewajiban shalat. Orang yang sudah mencapai kondisi ekonomi yang cukup (kaya), seharusnya bersyukur kepada Allah dan bertambah keimanannya. Tetapi tidak jarang justru dengan kondisi ekonomi yang telah dicapainya semakin menyesatkan, sebagaimana hadist Rasulullah SAW :

²⁷⁾ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 19.

إِطَّلَعْتُ عَلَى الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءُ
وَإِطَّلَعْتُ عَلَى النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْأَغْنِيَاءُ

“Ketika aku menengok ke surga maka penghuninya adalah orang-orang fakir, dan ketika aku melihat ke neraka penghuninya kebanyakan orang-orang kaya.”²⁸⁾

Hadist ini menerangkan bahwa ternyata kekayaan telah mendekatkan mereka ke neraka. Sebaliknya orang miskin yang dibekali dengan kesabaran dan keimanan menjadikan mereka beruntung, dimasukkan ke dalam surga. Tetapi sebaliknya kemiskinan yang melilit bisa mengakibatkan orang frustrasi, karena kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi, maka ia bekerja tanpa mengenal lelah dan tidak mengingat lagi kewajibannya kepada Tuhan. Pikiran mereka lebih tercurahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka benarlah kelak fakir itu dapat mengakibatkan kekufuran, sebagaimana hadist Rasulullah SAW.

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يُكُونَ كُفْرًا

“Hampir-hampir kemiskinan itu menjadikan seseorang kufur”. (HR. Abu Nu’aim).²⁹⁾

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa keadaan ekonomi dan pekerjaan memiliki pengaruh yang cukup berarti bagi keagamaan seseorang, khususnya shalat. Dimana shalat bisa menjadikan ukuran keimanan atau kekafiran seseorang. Pengaruh tersebut bisa

²⁸⁾ Ustman Ibnu Hasan Ibnu Ahmad Asy-Syakir Al-Khubawiy, *Durratun Nashihin*, (Semarang: Usaha Keluarga, tt), hal.38.

²⁹⁾ Syekh Muhammad Yusuf Al Qordawy, *Konsepsi Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan*, (Surabaya: PT. Bina Offset, Cet. III, 1996), hal.14.

menjadi seseorang semakin rajin atau sebaliknya justru meninggalkan shalat.

e. Faktor Usia

Pada waktu lahir anak belum beragama, ia baru memiliki potensi atau fitrah untuk berkembang menjadi manusia yang berguna. Bayi mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah mempunyai potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan berke-Tuhanan.

Kemudian pada umur dewasa kesadaran-kesadaran sebagai makhluk berke-Tuhanan semakin nampak dan dengan sukarela melaksanakan tingkah laku agama khususnya shalat. Sebab pada masa ini kesempurnaan akal dan fikiran seseorang telah mencapai taraf yang mampu untuk membedakan hal-hal yang harus ditinggalkan (haram) dan yang harus dikerjakan (wajib). Pada saat inilah manusia dituntut untuk mengerjakan shalat lima waktu.

Setelah tua seseorang sudah semakin banyak usianya seiring dengan perjalanan yang dilaluinya. Oleh sebab itu pemikiran-pemikirannya berbeda dengan umur dewasa maupun anak-anak. Pada masa ini seseorang cenderung melaksanakan tingkah laku agama lebih baik dan lebih banyak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert W. mengatakan :

*“Rupanya perasaan religius menjadi semakin intens, sementara orang mendekati umur tua banyak survei melaporkan sejumlah prosentasi tinggi orang berusia lanjut yang mengatakan bahwa agama merupakan hal penting bahkan kerap paling penting dalam hidup mereka.”*³⁰⁾

³⁰⁾ Robert W, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal.33.

Kesibukan-kesibukan dan pekerjaan sudah tidak banyak lagi, sehingga dalam melaksanakan kewajiban shalat lima waktu sudah sangat berbeda dibanding dengan pada masa remaja dan dewasa.

Dengan demikian maka umur pada seseorang memegang peranan yang penting pada kesadaran, dan tingkah laku agama, khususnya pelaksanaan shalat wajib.

f. Faktor Psikologis

Manusia di dalam menjalankan hidupnya tidak selamanya berjalan mulus, ada kalanya tidak sesuai dengan yang diinginkannya, sehingga sering terbentur dengan berbagai macam persoalan, seperti penderitaan, kesedihan, kekecewaan, kegagalan, dan sebagainya.

Kondisi psikologis seperti ini terkadang bisa membuat manusia tergoncang jiwanya, frustrasi dan putus asa yang berkepanjangan, sehingga aktifitas-aktifitas hidupnya dapat terganggu karenanya.

Dengan keadaan semacam ini maka seorang muslim dituntut dalam menghadapi masalah hidup mestinya harus bersikap tawakal dan tabah, dan seketika itu juga harus ingat kepada Allah seraya memohon petunjuk dan pertolongan-Nya. Sehingga mereka tidak berlarut-larut terbawa arus dengan kegagalan yang akan membawa pengaruh dan dampak yang negatif.

Murtadha Muttahari menyatakan bahwa, akibat kehidupan kontemporer bersumber pada ketiadaan agama akan mengakibatkan penyakit syaraf dan psikologis. Dengan demikian jelaslah bahwa

hubungan antara psikis dan tingkat keagamaan seseorang sangat erat kaitannya, sehingga didalam jiwa yang damai dan tenang sangat memungkinkan seseorang akan semakin tekun dalam mengamalkan perintah-perintah agamanya, dan sebaliknya orang yang tidak sungguh-sungguh dalam mengamalkan agamanya dan dangkal imannya ini dimungkinkan karena psikisnya tidak stabil.

- g. Satu hal yang sangat penting yang mempengaruhi pengamalan shalat seseorang adalah keimanan. Baik orang kaya maupun miskin kalau imannya kuat akan senantiasa menjalankan ibadah.

G. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian.”³¹⁾

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pengemudi taksi di P.T. Jari Alam Supatra Yogyakarta yang beragama Islam dan masih aktif beroperasi menjalankan armadanya, dengan jumlah pengemudi 180 orang.

Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah para pengemudi taksi P.T. Jari Alam Supatra Yogyakarta. Kemudian yang menjadi obyek penelitian ini adalah pengamalan shalat wajib lima kali sehari semalam ditinjau dari aspek keajegan dan ketepatan waktu shalat.

³¹⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hal.102

b. Sampel

Sampel adalah “sebagai wakil populasi yang diteliti.”³²⁾ Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling, yaitu semua anggota populasi diberi hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel dengan cara undian melalui prosedur sebagai berikut :

Semua anggota dalam populasi yang berjumlah 180 orang pengemudi tetap dan cadangan tetap, diambil 30%-nya yaitu sebanyak 60 orang untuk dijadikan sampel sebagai responden dalam penelitian ini. Daftar responden terlampir.

Adapun langkah-langkahnya adalah :

- Mendaftar semua pengemudi taksi P.T. JAS Yogyakarta
- Mengkode dengan angka.
- Mengadakan undian.
- Diambil 30%-nya untuk dijadikan sampel.

Sedangkan untuk menentukan sumber informasi, penulis dengan sengaja memilih dan menentukan orang yang penulis anggap mempunyai sangkut paut erat dan banyak mengetahui seluk beluk kehidupan sehari-hari responden.

Sumber informasi tersebut adalah para pengemudi Jari Alam Supatra Yogyakarta.

³²⁾ Ibid hal. 104

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah questioner (angket), interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.

a. Questioner (angket)

Bahwa yang disebut dengan questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.³³⁾

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang disediakan yang dinilainya paling sesuai. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan hasil pengumpulan data pada pokok permasalahan yang telah direncanakan.

Data yang ingin diperoleh dari angket adalah :

1. Identitas diri
2. Pengamalan shalat wajib pengemudi taksi P.T. Jari Alam Supatra Yogyakarta
3. Faktor yang mendukung dan menghambat pengamalan shalat wajib pengemudi taksi P.T. Jari Alam Supatra Yogyakarta.

b. Metode Interview (wawancara)

Yaitu "suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai."³⁴⁾ Dalam interview nanti, yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya informan di beri kebebasan untuk menjawab

³³⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara 1992), hal.124.

³⁴⁾ Ibid, hal 126.

pertanyaan yang peneliti ajukan dan tidak menyimpang dari garis-garis yang telah ditentukan.

c. Metode Observasi

Yaitu salah satu metode penelitian dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵⁾ Observasi disini dimaksudkan sebagai pelengkap, yaitu dengan mengadakan pengecekan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pengamalan shalat lima waktu. Bentuk observasi disini adalah observasi non partisipan.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dalam sejumlah data yang telah tersedia dan biasanya berupa tulisan-tulisan atau benda, laporan dan catatan harian.³⁶⁾

Metode dokumentasi ini adalah sebagai pelengkap, yakni penulis gunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan metode metode diatas, yaitu data yang bersifat historis.

Adapun metode dokumentasi yang penulis maksud disini adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan, arsip-arsip dan dokumen yang ada di P.T. Jari Alam Supatra Yogyakarta.

³⁵⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Ressearch*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1995), hal.192.

³⁶⁾ Kunjtoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hal.63.

3. Metode Analisa Data

Menganalisa data artinya menguraikan data, menjelaskan data, sehingga data tersebut pada akhirnya akan dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan.³⁷⁾

Jadi yang dimaksud dengan analisa data adalah penyelesaian data yang diperoleh menurut suatu aturan dengan menggunakan aturan pikiran yang bertujuan agar data tersebut dapat dimengerti maksud dan tujuannya.

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan apa adanya data yang dikumpulkan dan memberikan interpretasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Untuk memudahkan analisis akan digunakan tabel frekwensi, terutama untuk menganalisis data hasil angket dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F = Frekwensi yang sedang dicari prosentasinya

N = Jumlah frekwensi atau banyaknya individu

P = Angka prosentase³⁸⁾

³⁷⁾ Anas Sudiono, *Diktat Kuliah Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD.Rama, 1981), hal.61.

³⁸⁾ Drs. Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal. 40-41.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian mengenai pengamalan shalat pengemudi taksi PT.JAS Yogyakarta dapat diambil suatu kesimpulan :

1. Pengamalan shalat wajib pengemudi taksi PT.JAS Yogyakarta adalah masih kurang baik.
2. Mengenai pendidikan pengemudi taksi PT.JAS di Yogyakarta, mereka mayoritas sudah pernah mendapatkan pendidikan agama. Namun pendidikan mereka masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena mereka kebanyakan mendapatkan pendidikan agama disekolah umum dan mereka kebanyakan hanya tamatan SLTP, ^{SLTP} sehingga mereka hanya mendapatkan pendidikan agama yang sedikit. Padahal pendidikan itu akan berhasil dengan baik jika didukung oleh tiga faktor, Yaitu : keluarga, sekolah baik agama maupun umum, dan lingkungan.
3. Mereka yang tidak mengerjakan shalat lebih banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi/pekerjaan. Jadi karena sibuknya bekerja untuk mencari nafkah untuk keluarga, sampai mereka lupa dan tidak sempat mengerjakan kewajibannya sebagai seorang hamba yang harus beribadah kepada Allah.

B. SARAN-SARAN

Selaku memberikan saran-saran, kami disini akan memberikan uraian sedikitnya mengenai faktor psikologi, dimana pada diri manusia ada masa ketidak terangan konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, putus asa, tegang, panik, dan sebagainya. Baik disebabkan moralnya, kekacauan atau oleh sebab lain.

Pada masa tegang dan gelisah serta konflik jiwa yang berat itu biasanya orang mudah perasa, mudah tersinggung, dan hampir-hampir putus asa dalam hidupnya. Orang yang dalam keadaan yang demikian itu akan sulit melaksanakan ibadahnya dan mudah kena sugesti.

Orang-orang yang gelisah yang ada di dalam dirinya bertarung berbagai persoalan, yang kadang-kadang ia merasa tidak berdaya menghadapi persoalan itu.

Diantara ketegangan batin yang dirasakan orang ialah tidak mampu nya ia mematuhi nilai-nilai moral dan agama dalam hidupnya, ia tahu bahwa yang salah itu salah, tetapi ia tidak mampu untuk menghindarkan dirinya dari berbuat salah itu dan ia tahu mana yang benar akan tetapi tidak mampu untuk berbuat yang benar.

Akhir-akhir ini banyak orang merasa gelisah dan sangat cemas oleh kegoncangan perekonomian dan perpolitikan kita yang semakin hari kian terpuruk, yang berimbas kepada kehidupan masyarakat kecil pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Akibatnya dapat dilihat dengan meningkatnya harga-harga barang-barang kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya, sulitnya mendapatkan pekerjaan dan banyak lagi kekecewaan-kekecewaan yang menyebabkan jiwa tertekan dan kadang-kadang menjadi kebingungan tidak tahu apa yang dilakukan.

Dalam kepanikan atau kegoncangan jiwa itu kadang-kadang orang dengan tiba-tiba terangsang bila mendengar suara azan mengalun, ketika mendengar orang mengaji, melihat orang shalat atau kebetulan mendengar uraian agama yang seolah-olah tepat menjadi penyelesaian dari problematika yang di hadapinya.

Demikianlah sedikit uraian mengenai kondisi keagamaan atau kepercayaan kepada masyarakat (orang dewasa) yang mungkin dapat dijadikan pedoman dakwah bagi kita semua.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengamalan shalat wajib lima kali sehari semalam para pengemudi taksi P.T JAS Yogyakarta adalah kurang baik maka kami mempunyai saran sebagai berikut :

1. Kami tujukan kepada lembaga-lembaga dakwah untuk mengatasi persoalan tersebut dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan rutin yang didalam pertemuan rutin itu bisa diberikan bimbingan-bimbingan agama dan bertujuan untuk meningkatkan keimanan.

Pada bimbingan tersebut pengemudi taksi diberikan pengertian tentang kewajiban manusia. Bahwa manusia itu mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi yaitu kewajiban kepada Allah dan kewajiban kepada sesama manusia antara lain, kewajiban beribadah (shalat), kewajiban kepada anak dan istri, kewajiban kepada kerabat, dan kewajiban kepada masyarakat.

Juga memberikan pengertian kepada mereka tentang tujuan hidup. Bahwa manusia hidup didunia ini sebenarnya semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah, juga diberikan pengertian atau konsep tentang kebahagiaan hidup. Bahwa kebahagiaan itu letaknya bukan pada harta benda atau kekayaan semata, bukan pada jabatan yang tinggi, dan bukan terletak pada wanita yang cantik. Tetapi kebahagiaan itu sebenarnya terletak pada iman. Hanya keimananlah yang dapat memancarkan kedalam hati manusia sumber-sumber kebahagiaan, yang dirindukan oleh setiap orang. Kebahagiaan bisa menjadi suatu kenyataan yang dapat dirasakan jika ada ketenangan, ketentraman, keamanan batin, pengharapan, kepuasan, cita-cita dan kasih sayang.

2. Untuk pengurus PT.JAS Yogyakarta, agar mengaktifkan kembali pembinaan dan penyuluhan agama yang pernah ada, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keagamaan para pengemudi taksi PT.JAS beserta pengurus atau karyawannya. Sehingga dengan terbentuknya kembali pembinaan tersebut, diharapkan akan dapat meningkatkan toleransi dan meningkatkan semangat kerja sebagaimana yang diharapkan.
3. Untuk para pengurus IPEJASSI (Ikatan Pengemudi JAS Taksi) agar mengaktifkan kembali pembinaan keagamaan, yakni bisa berupa pengajian bulanan atau pengajian dalam bentuk lain yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan mempererat hubungan silaturahmi baik antara sesama pengemudi maupun dengan karyawan lainnya di PT.JAS Yogyakarta. Kemudian dalam pengajian itu dapat disisipkan materi tentang pangamalan agama berupa shalat dan dijelaskan bahwa shalat adalah merupakan tiang agama, dan membutuhkan kemauan, kesabaran dan keiklasan. Sehingga nantinya diharapkan mereka memperoleh ketenangan hati, sehingga aktifitas mereka diharapkan dapat berjalan dengan baik.

C. PENUTUP

Alhamdulillah Rabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Namun kami yakin bahwa dalam menyusun skripsi ini masi banyak kekurangan. Oleh karena itu kami sangat mengharakan kritik dan saran serta masukan-masukan yang bersifat membangun yang dapat menambah sempurna skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

PENULIS



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanafi, *Ushul Fiqh VIII*, (Jakarta : Wijaya 1981)
- Aminah Abdul Dahlan, *Penterjemah Hadist Arba'in An-Nawawiyah*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1972)
- Anas Sudiono, , *Diklat Kuliah Metode Research dan bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1981)
- Anas Sudiono, Drs, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Qitab Suci Al-Qur'an, 1980)
- Hammudah Abdalati, *Islam Dalam Sorotan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987)
- Hammudah Abdalati, *Islam Suatu Kepastian*, Terjemahan Latifa Anas (Jakarta: Media Dakwah, 1983)
- Koentjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1976)
- Mahjuddin, *Kejadian dan Fitrah Manusia*, (Yogyakarta: Sumbangsih Ofset, 1978)
- M. Noor Maddawan, *Bersuci dan Shalat Serta Bukti Bukti Hikmahnya*, (Yogyakarta: Yayasan Bina Karir, LPS. BLP, 1988)
- Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1981)
- Nursaid Kusumaatmadja, *Perspektif Studi Sosial*, (Bandung: PN. Alumni, 1980)
- Prodjodikoro, *Nilai Nilai Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih Ofset, 1988)
- Robert W., *Perkembangan Kepribadian Keagamaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Sayyid Sabiq, *Nilai Nilai Islam I*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1988)
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1997)
- Soeryono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1982)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Ressearch II*, (Yogyakarta, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1986)

Syech Muhammad Yusuf Al-Qordawiy, *Kon*

sepsi Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan, (Surabaya : Bina Ilmu, 1996)

T.M.Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989)

Ustman Ibn Hasan Ibn Ahmad Asy. Syakir Al Khubaniy, *Durratun Nasihin*,
(Semarang : Usaha Keluarga, tt)

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970)

Zakiah Darajat, *Peranan IAIN Dalam Pelaksanaan Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA